

BAB 2 TINJAUAN TEORITIS

2.1 Paradigma Pembelajaran Berbasis Imtaq

Di dalam Islam penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum adalah tuntunan akidah Islam. Hukum-hukum mengenai alam fisik dinamakan sunnah Allah. Sedangkan hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia dinamakan *din* Allah yang mencakup akidah dan syariah. Keduanya tidak bertentangan apalagi dipertentangkan karena keduanya sama-sama ayat-ayat Allah, yang diturunkan oleh Allah kepada manusia sebagai alat untuk mencari kebenaran. Kalau dalam pengembangan ilmu pengetahuan nantinya terdapat perbedaan atau pertentangan antara hasil penelitian ilmiah dengan berita wahyu, tentu saja yang terjadi salah satu dari dua hal yang keliru yaitu: penyelidikan ilmiah yang belum sampai kepada kebenaran ilmiah yang objektif atau orang salah memahami ayat yang menyangkut objek penelitian (Ramayulis, 2015: 326).

Daryanto (2013: 183) mengatakan, pada saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami tantangan dari berbagai aspek kehidupan yang meliputi dampak globalisasi informasi, krisis informasi yang berkepanjangan, disintegrasi bangsa, kelangkaan lapangan kerja, krisis sosial dan moral, serta penyalahgunaan psikotropika (narkoba). Kondisi demikian memiliki konsekuensi menurunnya mutu kehidupan masyarakat secara umum. Apabila tidak diupayakan pemecahannya oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun legislatif masalah itu akan makin membesar. Citra bangsa Indonesia di mata internasional juga memburuk.

Menurut Muhibah (2014), kemerosotan moral menjadi salah satu faktor pendidikan berbahaya yang telah digunakan sebagai tulang punggung pembangunan bangsa sebagai kurang efektif untuk pembentukan karakter nasional, penurunan moral bukanlah masalah sederhana, dan bukan pekerjaan mudah meskipun secara teknis ditangani ahli pendidikan tetapi perlu pemikiran yang lebih dalam mengenai perubahan paradigmatik bisnis dalam bisnis dan pendidikan ideologi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dimensi Imtaq merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengimplimentasikan bahwa pembinaan Imtaq bukan hanya tugas dari bidang kegiatan atau bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Artinya, sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, yang salah satu cirinya adalah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Supriadi, 2005: 121).

Dewasa ini ada sesuatu yang memprihatinkan dengan dunia pendidikan di Indonesia. Proses Pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal membangun karakter. Banyak lulusan sekolah/madrasah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut, dan perilakunya tidak tepuji (Sari, 2013: 45).

Soelaiman (2016) mengatakan, permasalahan di atas, belumlah menjawab apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, maka tidak salah lagi jika kita memandang pengintegrasian Imtaq dan sains dalam pendidikan ini menjadi persoalan penting yang harus dijalankan. Secara lebih spesifik intregasi Imtaq dan Iptek ini di perlukan karena 4 alasan:

- a. *Pertama* , sebagaimana telah di kemukakan, Iptek akan memberikan berkah dan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan hidup umat manusia bila Iptek disertai asas iman dan takwa kepada Allah SWT. Sebaliknya tanpa asas Imtaq, Iptek bisa di salahgunakan pada tujuan-tujuan yang bersifat

destruktifiptek dapat mengancam nilai-nilai kemanusiaan. Jika demikian, Iptek hanya absah secara metodologis, tetapi batil dan miskin secara maknawi.

- b. *Kedua*, pada kenyataannya, Iptek menjadi modernisme, telah menimbulkan pola dan gaya hidup yang bersifat sekularistik, materialistik, dan hedonistik, yang sangat berlawanan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut oleh bangsa kita.
- c. *Ketiga*, dalam hidupnya, manusia tidak hanya memerlukan sepotong roti (kebutuhan jasmani), tapi juga membutuhkan Imtaq dan nilai-nilai surgawi (kebutuhan spiritual) oleh karena itu, penekanan pada salah satunya, hanya akan menyebabkan kehidupan menjadi pincang dan berat sebelah, dan menyalahi hikmat dan kebijaksanaan Tuhan telah menciptakan manusia dalam satuan jiwa raga, lahir dan batin, dunia dan akhirat.
- d. *Keempat*, Imtaq menjadi landasan dan dasar paling kuat yang mengantar manusia menggapai kebahagiaan hidup. Tanpa dasar Imtaq segala atribut duniawi, seperti harta, pangkat, Iptek, dan keturunan, tidak akan mampu alias gagal mengantar manusia meraih kebahagiaan.

Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan dengan materi iman dan ketaqwaan adalah mata pelajaran IPA-Biologi. Latifah (2015: 157) mengatakan, siswa dalam pembelajaran IPA tidak hanya dituntut untuk mengetahui tentang sains namun juga memahami bahwa keteraturan yang ada dalam alam semesta ini tidak lepas dari kekuasaan Allah SWT sehingga semakin bertambah keyakinan terhadap Tuhan, dan menumbuhkan karakter berwawasan keislaman terhadap siswa.

Kita disuruh untuk mempelajari ciptaan Allah dengan ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan organisme atau benda hidup adalah biologi. Biologi adalah ilmu pengetahuan (*science*) yang mempelajari perihal kehidupan yang sejak berjuta tahun yang lalu hingga sekarang dengan memperwujudan dan kompleksitasnya, dimulai dari supertikel alam hingga interkasi antar makhluk hidup dan bagaimana hubungannya dengan lingkungannya (ekosistem) berikut ini beberapa alasan yang dikemukakan tentang pentingnya mempelajari biologi:

- a) Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk menafsirkan ayat-ayat alquran yang berhubungan benda hidup adalah biologi. Firman Allah SWT dalam QS Al Ghasyiyah, 88: 17 menyatakan: *apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?*
- b) Upaya mengetahui lebih banyak tentang diri kita sendiri dan bumi yang kita huni. Dengan kedalaman ilmu kita tentang alam semesta (beserta isinya) semakin menjadikan kita memahami kebesaran Allah dan bertakwa kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS fushilat ayat 53: *“akan kamilihatkan kepada mereka ayat-ayat kami disegenap penjuru alam dan diri mereka sendiri, sehingga jelas lah bagi mereka bahwa alquran itulah yang benar”* (Sari, 2010: 135).

Selama ini pembinaan Imtaq peserta didik disekolah dianggap sebagai tugas pendidikan agama. Bagi peserta didik yang beragama islam tugas itu hanya menjadi tugas tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja. Mempercayakan pendidikan pembinaan Imtaq peserta didik hanya kepada satu mata pelajaran mengandung kelemahan baik dari segi hakikat pendidikan nasional sebagai satu sistem maupun hakikat pendidikan yang ideal, yaitu yang mampu mengembangkan semua dimensi kepribadian peserta didik secara utuh yang dinyatakan dalam Garis Besar Haluan negara (GBHN) dan UU Sisdiknas (Supriadi, 2005: 124).

2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Secara umum IPA meliputi tiga bidang dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia (Trianto, 2014: 136).

Wisudawati (2014: 22), menyatakan Biologi sebagai salah satu cabang ilmu IPA yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Proses pembelajaran IPA menitikberatkan pada suatu proses

penelitian, hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Hal ini disebabkan karena IPA berawal dari suatu proses penemuan oleh para ahli, misalnya Archimedes mampu menemukan hukum *Archimedes* ketika beliau diminta Raja untuk mengetahui berat emas pada mahkotanya. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran IPA ini dapat dioptimalkan dengan memenuhi komponen-komponen penting yaitu konsep yang akan diformat guru agar bermakna, kesiapan peserta didik dalam mengolah dan mengaplikasikan informasi, hingga penataan lingkungan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran IPA.

Wisudawati (2014: 24) mengemukakan IPA memiliki empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi. Pada proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah. Oleh karena itu, IPA sering disamakan dengan *the way of thinking*. Menurut Kemendikbud (2014: 9), karakteristik Biologi sebagai bagian *natural science*, dimana pembelajaran Biologi harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berpikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kemendikbud (2014: 21), menyatakan mata pelajaran Biologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kemampuan sebagai keindahan dan keteraturan ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip Biologi yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Biologi, lingkungan, dan masyarakat.

- d. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan Biologi sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2.3 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Febliza, 2015: 2). Pesan yang dikirimkan, biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Pesan tersebut ada kalanya disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang, seperti kata-kata, bunyi, gambar, dan lain sebagainya. Melalui saluran seperti radio, televisi, OHP, film, pesan diterima oleh penerima pesan melalui indra untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan (Achmadi, dkk, 2014: 42).

Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:2) antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajarkan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengar uraian guru.

2.3.1 Power Point

Menurut Rusman, dkk (2013: 301) program power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (data Stronge). Rusman, dkk (2013:334) mengemukakan bahwa keberhasilan presentasi dipengaruhi oleh desain media presentasi yang ditampilkan. Berikut ini ada beberapa tips desain menggunakan Power Point

- a) Salah satu karakteristik pokok dari program Power Point ini adalah bersifat multimedia. Oleh sebab itu tampilkanlah unsur gambar, video, animasi dan suara pada presentasi tidak hanya teks saja.
- b) Buatlah background atau template sendiri pada presentasi dengan menampilkan aksesoris objek sesuai dengan tema presentasi.
- c) Jika menggunakan latar dengan warna yang terang, maka gunakanlah teks dengan intensitas yang gelap.
- d) Gunakanlah warna untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian.
- e) Gunakanlah huruf-huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas.
- f) Sajian informasi (pesan pembelajaran) yang disajikan dalam Power Point menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan bersifat garis besar atau pokok pikiran utama.

2.3.2 Manfaat Menggunakan Media Power Point saat Proses Pembelajaran

Power point telah menjadi program presentasi yang paling banyak digunakan didunia. Ini adalah program presentasi lengkap yang memungkinkan guru untuk menghasilkan tampilan presentasi yang profesional di kelas (Lari, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut, Puspayanti (2013) mengemukakan, media pembelajaran berbasis power point memiliki banyak keunggulan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Keunggulan tersebut antara lain:

- a. Penyajian materi menarik karena adanya permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami siswa.
- d. Guru tidak perlu banyak menerangkan materi yang akan disajikan.
- e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau megnetik (CD/ Disket/ Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

2.4 Model Perancangan Pengembangan

Daryanto dan Rahardjo (2012:211) mengatakan sebagai bagian dari langkah pengembangan silabus, pengembangan kegiatan pembelajaran merupakan langkah strategis yang berpengaruh pada kualitas pembelajran dikelas. Kemampuan guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur berpengaruh pada kualitas kompetensi peserta didik disekolah tersebut. Dengan demikian diperlukan pengembangan kegiatan pembelajaran yng dapat dijadikan pedoman bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap mata pelajaran.

Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran dikelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain (Sukmadinata, 2008: 164-165).

Sanjaya (2013: 131-132), menambahkan produk-produk sebagai hasil R&D dalam bidang pendidikan di antaranya:

- a. Berbagai macam media pembelajaran dalam berbagai bidang studi baik media cetak seperti buku dan bahan ajar tercetak lainnya, maupun media non cetak seperti pembelajaran melalui audio, video dan audiovisual, termasuk media CD.
- b. Berbagai macam strategi pembelajaran dalam berbagai bidang studi bersama langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, untuk perbaikan proses dan hasil belajar.
- c. Paket-paket pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri, seperti modul pembelajaran, atau pengajaran berprogram.
- d. Desain sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum.
- e. Berbagai jenis metode dan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi/materi pembelajaran.
- f. Sistem perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ataupun sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- g. Sistem evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penentuan kualitas pembelajaran atau pencapaian target kurikulum.
- h. Prosedur penggunaan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti laboratorium, *microteaching* termasuk prosedur penyelenggaraan praktik mengajar, dan lain sebagainya.

Merancang suatu pembelajaran yang baik tidak lepas dari pendekatan yang akan digunakan tersebut diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih fokus akan pelajaran. Hal tersebut dapat mempermudah bagi peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai model rancangan pelajaran dengan berbagai pendekatan yang bisa digunakan dalam penelitian pengembangan. Model pengembangan yang akan diterapkan mengacu kepada model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Grafinger dalam Molenda (2003: 2). Model tersebut terdiri dari lima tahapan

yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Adapun uraian dari kelima tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengembangan Media adalah dengan melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan, dan menyusunnya kembali secara sistematis dan sebelum menyusun media, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat mereka sedang membuat media.

b. *Design* (Perancangan)

Pada konteks pengembangan media, tahap ini dilakukan untuk membuat media sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi.

c. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan proses untuk mewujudkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Langkah pengembangan meliputi membuat, membeli dan memodifikasi media. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dalam media yang telah disusun.

d. *Implementation* (Implementasi/penerapan)

Implementasi merupakan langkah untuk menerapkan media yang telah dirancang. Pada tahap ini semua yang dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan dengan baik.

e. *Evaluation* (Evaluasi/umpan balik)

Evaluasi merupakan proses untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari media yang telah dibuat, apakah sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi sangat dibutuhkan karena dapat menjadi bahan untuk mengukur keefektifan media yang telah diterapkan, jika terdapat kekeliruan dapat dilakukan tahap revisi atau rancangan tersebut.

2.5 Penelitian Relevan

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Robiah, Alwizar, dan Vebrianto (2017) berjudul “Pengembangan Media Power Point Terintegrasi Imtaq pada Materi Sistem Reproduksi”, didapatkan hasil penelitian pengembangan media power point membuktikan pembelajaran dinyatakan layak berdasarkan uji kelayakan menurut ahli materi yaitu aspek tampilan 97,50%, aspek program 100% dan aspek teori TIK 100%. Media pembelajaran power point terintegrasi dengan imtaq yang divalidasi oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan persentase 99,17 %.

Penelitian oleh Dewi, Azmi, dan Gloria (2015) berjudul “Penerapan pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq pada Konsep Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Jamblang”, telah terbukti diterima dengan baik oleh siswa dengan perolehan nilai aktivitas on task dikelas eksperimen dengan nilai rata-rata On task sebesar 79,60% dan aktivitas Off task sebesar 19,93%. Pembelajaran biologi berbasis Imtaq ini direspon siswa secara keseluruhan pernyataan positif dan negatif memperoleh persentase 83,33% dengan kriteria sangat kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhiyasa, Pudjawan, dan Tastra (2013) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Office Powerpoint Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Vii Semester Genap Di Smp N 4 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013”, didapatkan hasil penelitian pengembangan Media Power Point membuktikan pembelajaran dinyatakan layak berdasarkan uji kelayakan menurut : (1) uji ahli isi mata pelajaran TIK berada pada kualifikasi sangat baik (93,33%), (2) uji ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi baik (84%), (3) uji ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi baik (86,67%), (4) uji coba perorangan berada pada kualifikasi baik (82.96%), uji kelompok kecil berada pada kualifikasi sangat baik (92,51%), uji coba lapangan berada pada kualifikasi baik (89%). Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan

Power point yang dikembangkan layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran untuk mata pelajaran TIK pada kelas VII.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ Sistem Ekskresi”, didapatkan hasil penelitian pengembangan Media Power Point berbasis Imtaq membuktikan media tersebut sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan uji kelayakan menurut : (1) uji ahli materi berada pada kualifikasi sangat layak (100%), (2) uji kelayakan oleh guru biologi berada pada kualifikasi sangat layak (99,79%), (3) uji ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi sangat layak (97,50%), (4) uji respon siswa berada pada kualifikasi sangat layak (95,73%).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2016) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ Sistem Pencernaan”, didapatkan hasil penelitian pengembangan Media Power Point berbasis Imtaq membuktikan media tersebut sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan uji kelayakan menurut : (1) uji ahli materi berada pada kualifikasi sangat layak (98,75%), (2) uji kelayakan oleh guru biologi berada pada kualifikasi sangat layak (98,86%), (3) uji ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi sangat layak (98,75%), (4) uji respon siswa berada pada kualifikasi sangat layak (89,17%).